

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA MENGGUNAKAN MEDIA LOOSE PART
SISWA KELAS 1 SDN GAYAMSARI 02 KOTA SEMARANG**

Luthfiana Anggreani^(*), Verylana Purnamasari, Moh. Aniq Khairul Basyar
PGSD, Universitas PGRI Semarang
luthfianaanggreani8@gmail.com

ABSTRACT

Reading ability is a fundamental language skill. By reading students will have other prefix abilities, namely speaking and students who are unable to read will find it difficult to fulfill their abilities in writing. Loose part media is one of the media that can be arranged, assembled, combined, separated and others according to the needs and desires of students. The background that drives this research is because there is a lack of students' reading skills in reading. The purpose of this study was to determine the ability to read using loose part media for grade 1 students and the inhibiting factors that affect the reading ability of grade 1 students at SDN Gayamsari 02 Semarang City. This study uses experimental qualitative research, using observation, testing, and documentation methods. Researchers took class 1 subjects with a sample of 20 students processed with data triangulation techniques. The results of the study showed that there were 20 students who lacked reading skills, some of them were fluent in reading. From the findings of this study, it shows that the analysis of reading ability using loose part media for grade 1 students at SDN Gayamsari 02, originally there were 8 students who were not fluent when reading and 12 other students were fluent in reading, students who were not fluent in reading when using loose part media could be helped in recognizing letters, read words in sentences easily. The use of loose part media is able to foster a new enthusiasm in learning to read. The factors that influence reading ability from this study are intellectual factors and environmental factors.

Keywords: Analysis, Reading Ability, Loose Part Media

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang mendasar. Dengan membaca peserta didik akan mempunyai kemampuan awalan lainnya yaitu berbicara dan peserta didik yang tidak mampu membaca akan sulit untuk memenuhi kemampuannya dalam menulis. Media loose part merupakan salah satu media yang dapat disusun, di rangkai, digabungkan, dipisahkan dan yang lainnya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik. Latar belakang yang mendorong penelitian ini karena terdapat kemampuan membaca peserta didik dalam membaca masih kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca menggunakan media loose part siswa kelas 1 serta faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN Gayamsari 02 Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif eksperimen, menggunakan metode observasi, tes, dan dokumentasi. Peneliti mengambil subjek kelas 1 dengan sampel 20 peserta didik diolah dengan Teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik yang berjumlah 20 peserta didik ada 8

peserta didik yang kurang dalam membaca, beberapa lainnya sudah lancar membaca. Dari hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kemampuan membaca menggunakan media *loose part* siswa kelas 1 di SDN Gayamsari 02 semula terdapat 8 siswa tidak lancar saat membaca dan 12 siswa lainnya lancar membaca, siswa yang belum lancar membaca ketika menggunakan media *loose part* dapat terbantu dalam mengenal huruf, membaca kata pada kalimat dengan mudah. Penggunaan media *loose part* mampu menumbuhkan semangat baru dalam belajar membaca. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dari penelitian ini yaitu faktor intelektual dan faktor lingkungan.

Kata Kunci: Analisis, Kemampuan Membaca, Media Loose Part

A. Pendahuluan

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar kemampuan membaca harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena secara langsung berkaitan dengan seluruh proses Pendidikan. Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari, ungkapan makna yang diucapkan dari hasil ejaan, frasa, atau kalimat yang ada pada tulisan. Membaca juga sebagai salah satu penguatan pada sumber informasi, karena tidak semua berita atau informasi diberikan melalui pendengaran saja namun ada sebagian yang diberikan melalui hasil bacaan. Menurut Anindya, Suneki, dan Purnamasari (2019) mengemukakan bahwa membaca berperan penting dalam kehidupan, karena salah satu cara untuk menambah pengetahuan didapat dari membaca.

Sedangkan Menurut Nurgiyantoro (2012: 368) mengemukakan bahwa “kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan”. kemampuan membaca bagi peserta didik merupakan salah satu pandangan keberhasilan dalam belajarnya di sekolah. Karena seluruh mata pelajaran dapat dipahami dengan cara membaca. Peserta didik akan kesulitan belajar dikelas jika mereka belum pandai membaca.

Menurut Lestari, Purnamasari, dan Purnamasari (2021) mengemukakan bahwa dalam pendidikan ada dua pihak yang saling terkait, antara lain yaitu guru atau pihak pendidik dengan peserta didik pada setiap pihak memiliki peran dan kedudukan masing-masing sehingga saling mempengaruhi guna untuk berlangsungnya proses pendidikan. Salah satu kemampuan yang harus

dimiliki peserta didik dalam proses pendidikan yaitu kemampuan membaca, karena cara untuk menambah pengetahuan didapat dari membaca. Tidak sedikit peserta didik kelas I SDN Gayamsari 02 Kota Semarang kesulitan membaca ada yang sulit untuk membaca huruf, ada yang sulit untuk mengeja huruf, dan ada juga yang sulit untuk menyambungkan huruf. Biasanya peserta didik diwajibkan harus bisa membaca minimal sudah mengenal huruf yaitu pada usia 6-12 tahun. Pada umumnya guru mengajarkan peserta didik dalam membaca dengan beberapa tahap mulai dari mengenal huruf, menghafal huruf, mengeja huruf dan selanjutnya mulai menyambungkan kata dilatih secara perlahan-lahan. Permasalahan ini didukung dengan hasil observasi di kelas I SDN Gayamsari 02 Kota Semarang didapatkan informasi bahwa (1) ada peserta didik yang belum bisa membaca dengan baik, (2) ada peserta didik yang belum mengenal huruf abjad, (3) ada peserta didik yang diminta membaca di depan kelas tapi malu.

Media loose parts merupakan sebuah media yang dapat dirancang kembali, disatukan dan dipisahkan

sesuai dengan perkembangan anak dengan berbagai cara, ketika disediakan bahan-bahan loose parts anak akan mengambil dan menempelkannya sehingga nantinya akan menjadi sebuah hasil karya yang menarik dan kreatif. Sedangkan berdasarkan Puspita (2019:19-20) mengemukakan bahwa " Media yang berasal dari loose parts itu merupakan suatu alat/benda dan bahan sebagai bentuk dari aktivitas permainan, serta memiliki karakter. karena media pembelajaran loose part ini merupakan media yang menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan serta dapat menciptakan sebuah karya dan dapat membantu dalam proses pembelajaran sebagai media belajar untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas.

Menurut Triyanto, Anitah dan Suryani (2013:236) mengungkapkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran mempunyai dampak yang positif dalam mendukung pembelajaran. Guru dan anak menyadari bahwa media pembelajaran sangat membantu untuk memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran yang

dicapai dapat menjadi lebih efektif. Menurut (Syahlana & Mas'udah 2014), dalam membuat membuat media loose part memiliki empat penilaian yaitu; cara kerapian dan menempel, ketekunan dalam merangkai huruf.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Membaca Menggunakan Media Loose Part Siswa Kelas I SDN Gayamsari 02 Kota Semarang".

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif eksperimen. Menurut Sugiyono (2013:15) menyebutkan penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

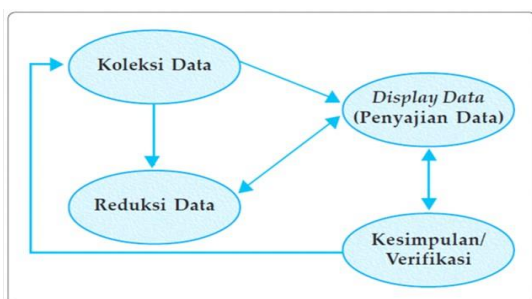
Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN Gayamsari 02 Kota

Semarang dengan jumlah siswa 20 anak yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi secara langsung dengan siswa kelas I, selanjutnya pengisian soal observasi yang dilakukan oleh peserta didik kelas I SDN Gayamsari 02 Kota Semarang. . Data selanjutnya peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperkuat data penelitian. Dokumentasi yang didapatkan berupa daftar nama siswa kelas I, hasil soal observasi pada saat membaca, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data menggunakan Teknik Triangulasi. Menurut Sugiyono (2016: 125) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan observasi awal dengan guru kelas I, Triangulasi Metode dan Triangulasi waktu yaitu pengecekan sumber data dengan sumber yang sama dalam waktu yang berbeda. Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas

data. Data akan lebih valid bila data yang dikumpulkan dengan teknik tes dilakukan di pagi hari pada saat peserta didik masih segar dan belum banyak masalah sehingga akan lebih kredibel. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan beberapa jawaban hasil tes peserta didik kelas I SDN Gayamsari 02 Kota Semarang.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari observasi, tes, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data teknik yang digunakan yaitu teknik analisis data menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016: 91) antara lain yaitu collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.



Tabel 1. Dalam Analisis Data Kualitatif Miles And Huberman

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesuai dengan pendapat Dalman (2017: 86) mengatakan bahwa membaca permulaan diberikan di kelas rendah sekolah dasar (SD) yaitu kelas satu sampai dengan kelas tiga. Secara umum dari dua puluh siswa kelas I sdn Gayamsari 02 Kota Semarang sudah memiliki kemampuan membaca yang baik, Namun ada beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan membaca kurang lancar, peserta didik yang memiliki kemampuan membaca kurang lancar ada yang belum mengenal huruf, hanya mampu membaca beberapa suku kata, kata, dan kalimat dengan benar namun mengeja. Contoh membaca suku kata qa, dari qa, qe, qi, qo, qu dibaca x, membaca kata matahari dan komunikasi. Sedangkan untuk peserta didik yang memiliki kemampuan membaca lancar sudah mampu membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat dengan benar dan lancar.

Secara umum peserta didik mampu mengenal dan membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat hanya saja belum mampu memahami isi bacaan. Sesuai temuan peserta didik yang mampu membaca lancar

dapat membaca teks bacaan secara lancar tanpa mengeja. Untuk hasil menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan dapat dijawab dengan benar dan mendapatkan nilai 100. Pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yaitu judul, nama permainan, asal permainan, kejadian yang terdapat dalam bacaan. Sedangkan untuk peserta didik yang belum mampu membaca dengan lancar ketika membaca bacaan berjudul "Hompimpa atau Gambreng", hampir semua kata dan kalimat dibaca dengan mengeja dan menyebut huruf dalam kata. Untuk hasil menjawab pertanyaan, satu peserta didik yang hanya menjawab benar satu soal mendapat nilai 40 dan satu peserta didik yang tidak bisa menjawab sama sekali sehingga mendapat nilai 0.

Secara umum siswa kelas 1 SDN Gayamsari 02 Semarang yang memiliki kemampuan membaca lancar tidak mengalami gangguan Kesehatan fisik yaitu gangguan penglihatan, gangguan pendengaran. Kemudian untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca juga tidak mengalami gangguan kesehatan fisik yaitu gangguan penglihatan, gangguan pendengaran

dan gangguan alat ucap. Temuan tersebut sesuai dengan Sesuai dengan pendapat Dalman (2017: 86) mengatakan bahwa membaca permulaan diberikan di kelas rendah sekolah dasar (SD) yaitu kelas satu sampai dengan kelas tiga. Pada membaca permulaan, seseorang dapat belajar membaca mulai dari belajar mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata, kata hingga kalimat.

Berdasarkan hasil temuan faktor pendukung yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu faktor lingkungan, orang tua yang pertama kali pastinya untuk membantu belajar membaca, Untuk faktor intelektual juga menjadi faktor pendukung yang mempengaruhi kemampuan membaca karena metode yang digunakan guru saat mengajar, sesuai dengan temuan bahwa guru menggunakan metode membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai atau sebagai kegiatan literasi. Selanjutnya faktor penghambat kemampuan membaca yaitu faktor psikologis, hal ini sesuai dengan hasil temuan bahwa peserta didik merasa malu jika diminta untuk membaca di depan kelas dan peserta

didik tidak pernah meminta untuk dibelikan buku yang artinya kurangnya minat peserta didik dalam membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahim (2008: 16) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu faktor fisiologi, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis.

Pada saat menggunakan media loose part menimbulkan reaksi pada peserta didik diantaranya yaitu merasa lebih antusias dalam menyusun media loose part menjadi kalimat, hal ini membuat peserta didik menjadi ingin terus mencoba yang awalnya bingung ketika mengenal huruf tetapi setelah menggunakan media loose part menjadi tahu bahwa setiap huruf memiliki ciri-ciri bentuk yang berbeda hal ini bisa menjadikan siswa menjadi tau huruf, ketika membaca tidak akan bingung huruf tersebut.

Loose Parts merupakan istilah yang diciptakan oleh arsitek Simon Nicholson, ia mempertimbangkan secara teliti tentang obyek dan lingkungan yang membentuk koneksi. Nicholson percaya bahwa setiap anak mempunyai tingkat keterampilan berpikir ilmiah yang

berbeda-beda sesuai dengan tahapan usia dan jenjang pendidikan yang ditempuh. Secara umum, aktivitas bermain sering dikaitkan dengan aktivitas yang dilakukan anak secara spontan.

Dari pengetahuan diatas dapat disimpulkan bahwa dunia anak merupakan dunia bermain, dengan bermain anak akan memiliki potensi yang dimilikinya untuk bisa di kembangkan karena anak memiliki dunia yang menyenangkan. Ketika anak sudah mulai bosan dalam proses pembelajaran di kelas, maka guru harus bisa menyiapkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar keterampilan yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.

Dari Pembuatan media *loose part* pada siswa kelas 1 di SD N Gayamsari 02 , akan membantu pada proses mengenal, menghafal huruf dan dapat dengan mudah membaca. Pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa siswa akan merasa senang jika diajak bermain dalam media ini melatih anak berfikir secara kritis dan membangun cara berfikir logis dan sistematis.

D. Kesimpulan

Secara umum peserta didik kelas I SDN Gayamsari 02 Kota Semarang yang berjumlah dua puluh siswa, 8 siswa tidak lancar saat membaca dan 12 siswa lainnya lancar membaca. Siswa yang belum lancar membaca hanya mampu membaca beberapa suku kata, kata dan kalimat dengan benar dan masih mengeja. Sedangkan untuk siswa yang sudah lancar membaca mampu membaca suku kata, kata dan kalimat dengan benar dan lancar tanpa mengeja. Kemampuan membaca peserta didik kelas I SDN Gayamsari 02 Semarang masih dalam tahap membaca permulaan.

Kesulitan yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik antara lain karena adanya faktor intelektual dan faktor lingkungan. Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik antara lain yaitu faktor Psikologis.

Dengan menggunakan media *loose part* ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa yang kurang bisa membaca dikelas. Media *loose part* dapat menjadi salah satu cara untuk

memberikan stimulasi kreativitas pada siswa karena dapat menjadi metode belajar dan bermain yang menyenangkan serta melibatkan siswa langsung dimana kreativitas siswa meningkat dan berkembang dengan baik. Siswa dapat membuat serta menyusun tutup botol untuk dirangai menjadi sebuah kata dan kalimat.

Hal ini mampu menumbuhkan kecermatan dalam merangkai kata dan kalimat secara detail, serta siswa dapat menjadi peneliti atau penilai yang kritis. Kemudian saat bermain menggunakan media *loose parts* dapat meningkatkan rasa ingin tahu, menunjukkan sifat imajinatif, adanya rasa tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil resiko, dan dapat menghargai kemampuan diri sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 siswa yang kurang dalam kemampuan membaca ketika menggunakan media *loose part* mereka bisa mengetahui dan menyusun menjadi sebuah kata meskipun membutuhkan waktu yang lama untuk merangkainya.

DAFTAR PUSTAKA

Anindya, E. F. G., Suneki, S., & Purnamasari, V. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.

Dalman. (2017). Keterampilan Membaca. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Nurgiyantoro, B. (2012). Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALVABETA, CV.

Rahim, Farida. 2011. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

Puspita, W. A. 2019. "penggunaan loose parts dalam pembelajaran dengan muatan stem". kepala bp paud dan pendidikan masyarakat jawa timur penasehat kepala Seksi Informasi dan Kemitraan, 17.